

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu yang dibutuhkan oleh manusia diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan sebagai sumber ilmu manusia baik secara formal dalam suatu lembaga pendidikan maupun non formal yang didapatkan dari keluarga dan lingkungan sama-sama penting bagi manusia. Manusia belajar untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Proses belajar ini dilakukan manusia setiap hari bahkan dalam setiap aktivitas manusia mengandung pelajaran yang dapat diambil sebagai sebuah ilmu baru. Tanpa sadar pendidikan telah melekat pada diri manusia dan berkembang bersamanya berdasarkan kemampuan dan kebutuhan setiap pribadi.

Pendidikan formal dalam hal ini lembaga memiliki struktur khusus yang akan dilaksanakan mengiringi perkembangan siswa untuk memperoleh ilmunya. Utamanya dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) ilmu-ilmu yang diperoleh merupakan ilmu dasar bagi siswa untuk nantinya akan dikembangkan pada jenjang selanjutnya. Ilmu dasar dalam jenjang SD seperti membaca, menulis, dan berhitung adalah bekal awal siswa dapat mempelajari ilmu lain dalam setiap mata pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya berpusat pada materi yang akan disampaikan dan diterima namun juga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan : “ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Jelas bahwa proses pembelajaran bukan hanya mengenai transfer ilmu antara guru dan siswa, namun juga tentang bagaimana menciptakan suasana belajar yang mendukung proses siswa dalam mendapatkan ilmu yang bermakna.

Namun kendala-kendala dalam pembelajaran masih terjadi seperti guru yang kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Pembelajaran dilakukan secara praktis bagi guru tanpa melibatkan siswa untuk menggali kemampuannya secara mandiri. Penerapan model pembelajaran untuk mencoba metode-metode baru yang menunjang kemampuan berpikir siswa juga kurang dilakukan bahkan tidak dilakukan oleh guru, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dimana memerlukan proses belajar yang kreatif dan inovatif. Menurut Samatowa (2016:3) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Pembelajaran IPA di SD tidak hanya dalam penguasaan materi namun juga menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang akan dijadikan data oleh siswa. Bahwa IPA berfaedah bagi pengetahuan siswa, melatih siswa berpikir kritis, dan

melakukan percobaan sendiri. Salah satu keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari pengkondisian kelas dan mengembangkan suasana belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Bulugede dengan Bapak Eny Purwantaka selaku guru kelas V melalui wawancara menyatakan bahwa proses pembelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional atau biasa. Kerja sama yang dilakukan ketika pembelajaran hanya kerja kelompok biasa sebatas mengerjakan soal bersama-sama dan itu jarang dilaksanakan pada pembelajaran karena hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Pelaksanaan kerja kelompok yang jarang dilakukan mengakibatkan kurangnya kerja sama antar siswa sehingga menyebabkan hanya beberapa siswa yang menonjol dalam pembelajaran. Kurangnya kerja sama juga berdampak pada nilai belajar siswa yang tidak merata, beberapa siswa mendapatkan nilai tinggi namun yang lain sangat rendah.

Berdasarkan data nilai ulangan harian IPA pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran IPA mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Guru melakukan beberapa kali ulangan perbaikan agar siswa dapat memenuhi ketuntasan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 2 Bulugede adalah 67, terdapat 20 siswa tuntas dengan persentase 64,50 % dan 11 siswa tidak tuntas dengan persentase 35,50 %, nilai rata-rata kelas 69 (lampiran 2). Menciptakan pembelajaran menarik menjadi salah satu ide untuk menumbuhkan kerja sama dan meningkatkan nilai siswa. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang memiliki unsur kerja kelompok. menurut Isjoni (2010:78) teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta

bekerja sama dengan orang lain. Metode *Think Pair Share* yang menuntut siswa berkelompok dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kerja sama. Melalui kerja kelompok, maka tembok ketidaktahuan dapat dikuak untuk memperoleh pengetahuan (Afandi, 2015 : 18).

Proses belajar mengajar tidak menutup kemungkinan guru dapat memodifikasi pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan dinamis demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Kerja Sama dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap Nilai Belajar IPA Kelas V SD Negeri 2 Bulugede”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang menggunakan metode konvensional terkesan monoton dan kurang melibatkan siswa dalam menggali pengetahuannya.
2. Kurangnya kerja sama siswa dalam pembelajaran pada metode konvensional.
3. Pencapaian nilai belajar siswa yang kurang memuaskan sehingga 35,50 % siswa belum memenuhi KKM.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka peneliti memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran metode konvensional yang dimaksud disini adalah pembelajaran biasa dengan ceramah dan penugasan individu
2. Kurangnya sikap kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Bulugede
3. Pencapaian nilai belajar yang kurang memuaskan pada mata pelajaran IPA dengan 35,50 % siswa belum tuntas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kerja sama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap nilai belajar IPA kelas V
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan nilai belajar IPA antara sebelum dan setelah pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* di kelas V

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diambil berdasarkan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh kerja sama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap nilai belajar IPA kelas V ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan nilai belajar IPA antara sebelum dan setelah pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* di kelas V ?

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis

Mengetahui informasi sebagai bahan kajian dalam dunia pendidikan yang menyatakan kerja sama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat mempengaruhi nilai belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa :

- 1) Kerja sama dalam proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* lebih baik dari kerja sama dalam pembelajaran konvensional
- 2) Meningkatnya nilai belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*

b. Bagi Guru :

- 1) Guru mendapatkan ilmu baru mengenai proses pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa (*student centered*)
- 2) Guru menjadi lebih inovatif dalam menyajikan pembelajaran agar lebih menarik siswa untuk belajar.

c. Bagi Peneliti :

- 1) Peneliti mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan serta pengalaman tentang penelitian

- 2) Peneliti mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap kerja sama dan nilai belajar siswa

d. Bagi Sekolah :

- 1) Sebagai pemikiran alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah
- 2) Sebagai kontribusi dalam perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan